

**PENERAPAN ORNAMEN BATAK TOBA  
PADA ELEMEN DEKORASI RUANG PERTEMUAN**



**PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2005**

**PENERAPAN ORNAMEN BATAK TOBA  
PADA ELEMEN DEKORASI RUANG PERTEMUAN**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1475 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	18-01-06	TTD.



**KARYA SENI**

**Oleh :**

**ROBERT BRONSON.SIMANJUNTAK**

**PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2005**

**PENERAPAN ORNAMEN BATAK TOBA  
PADA ELEMEN DEKORASI RUANG PERTEMUAN**



**KARYA SENI**

Oleh :

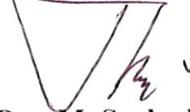
**Robert Bronson Simanjuntak**

**NIM 991.0987.022**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Kriya Seni  
2005

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya  
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal 24 Januari 2005.

Rembimbing I/Anggota



**Drs. M. Sohadji**

NIP : 130354412

Pembimbing II/Anggota

**Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum**

NIP : 131875996

Cognate/Anggota

**Drs. Andono**

NIP : 131474339

Ketua Program Studi S-1/Kriya  
Seni/Ketua/Anggota

**Dra. Noor Sudiyati, M. Sn**

NIP : 131931006

Ketua Jurusan Kriya/Anggota

**Drs. Sunarto, M. Hum**

NIP : 131469604

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



**Drs. Sukarman**

NIP : 130321245

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Karya Seni ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dibuat/ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Tuhan tugas akhir ini dapat terselesaikan, bukan karena kekuatan pribadi penulis dapat menyelesaikannya. Penulis mengucapkan trimakasih sebesar-besarnya atas berkat dan karunia Allah bapa disurga, Allah anak dan Roh kudus. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas kesempatan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, kepada :

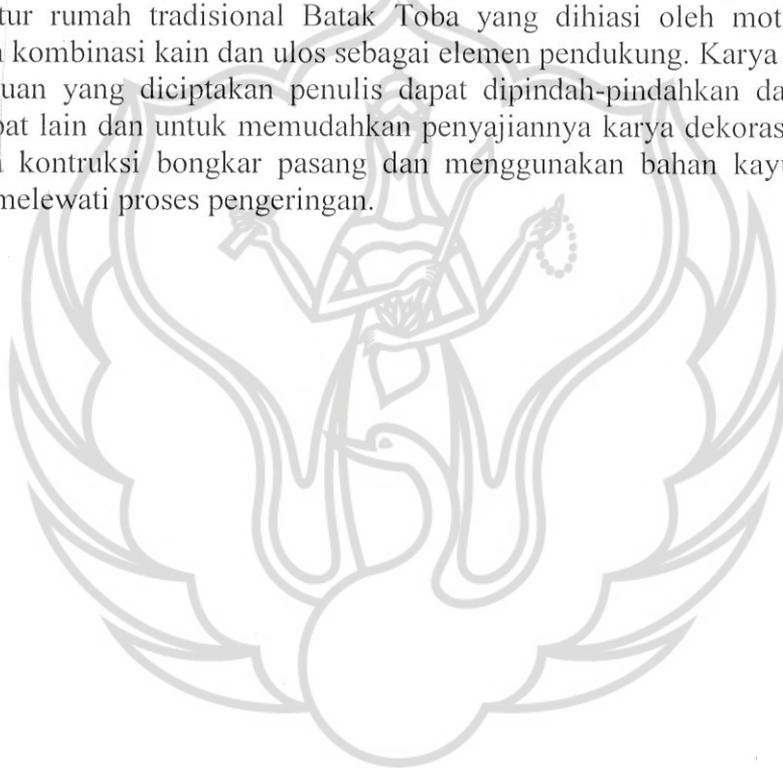
1. Prof. Dr. I. Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto. M. Hum, Ketua Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta.
4. Ketua Program Studi Kriya, Dra. Noor Sudiyati, M.Sn.
5. Drs. M. Soehadji, Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi masukan.
6. Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum, Dosen Pembimbing II dan Dosen wali yang telah memberi pengarahan.
7. Cintaku Adek tersayang Renthika Hasibuan.
8. Seluruh pengajar dan staf Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak dan Mama tersayang yang telah banyak mendukung baik materi dan doanya.
10. Keluarga besar Simanjuntak dan Keluarga besar Hasibuan di Bukit Lima.
11. Lae dan Itoku di Kandis yang telah banyak memberikan kritik dan saran.
12. Opung Dame (Kasmin Putar).

13. Keluarga besar Hasibuan di Sidikalang, terima kasih atas bantuan doa dan dukungan semangatnya.
14. Keluarga besar Simangunsong di Jogjakarta yang telah memberi dukungan terciptanya karya dekorasi Batak di Jogjakarta.
15. Buat teman-teman seangkatan 99, Pinto, Sulistio, Agus, Lilik, Lincah, Duwe, Fran, Jati, Wiwid, Tina dan lainnya.
16. Saudaraku Imron dan Inekke Laura yang telah banyak memberi semangat.
17. Saudaraku Toga Sinambela, Bambang Suryo, Rudi, Ruli, Bowo, Andri, Gress, Nanang, Ade, dan seluruh saudaraku sependidikan yang tidak sempat tertulis.
18. Keluarga Besar MOZAIC Computer.
19. Luky, Kuda, mas Jaya, Titok, Nanang, Imbil, Olin, Dading, Kadek, serta seluruh pecinta motor antik.
20. Keluarga Seni Batak Japaris, yang telah memeriahkan pameran tugas akhir ini.
21. Semua pihak yang telah membantu yang tak dapat saya sebutkan satu-persatu.

## ABSTRAK

Salah satu potensi seni masyarakat Batak Toba adalah seni memahat yang memiliki khas tersendiri dan perlu untuk dilestarikan serta dikembangkan. Dalam hal ini penulis mencoba mengembangkan motif Batak Toba kedalam penciptaan elemen dekorasi ruang pertemuan. Ruang pertemuan adalah merupakan sarana tempat masyarakat umum mengadakan kegiatan, salah satunya adalah masyarakat Batak Toba. Masyarakat Batak Toba khususnya yang berada didaerah perantauan sangat merindukan adanya suasana kedaerahan pada setiap acara kegiatan adat diantaranya pesta pernikahan, pertunjukan musik, upacara perkumpulan marga dan lain-lain. Untuk menjawab kerinduan itu salah satu cara adalah menciptakan dekorasi ruang yang mampu menampilkan beberapa unsur budaya Batak Toba.

Dalam tugas akhir ini penampilan dekorasi mengacu pada bentuk arsitektur rumah tradisional Batak Toba yang dihiasi oleh motif Batak Toba dengan kombinasi kain dan ulos sebagai elemen pendukung. Karya dekorasi ruang pertemuan yang diciptakan penulis dapat dipindah-pindahkan dari satu tempat ketempat lain dan untuk memudahkan penyajiannya karya dekorasi ini dirancang dengan konstruksi bongkar pasang dan menggunakan bahan kayu olahan yang telah melewati proses pengeringan.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL UJIAN</b> .....	iii
<b>TUGAS AKHIR KARYA SENI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Tujuan dan Manfaat .....	3
C. Metode Penciptaan .....	4
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Sumber Penciptaan .....	6
B. Pembatasan Masalah .....	8

### **BAB III PROSES PENCIPTAAN**

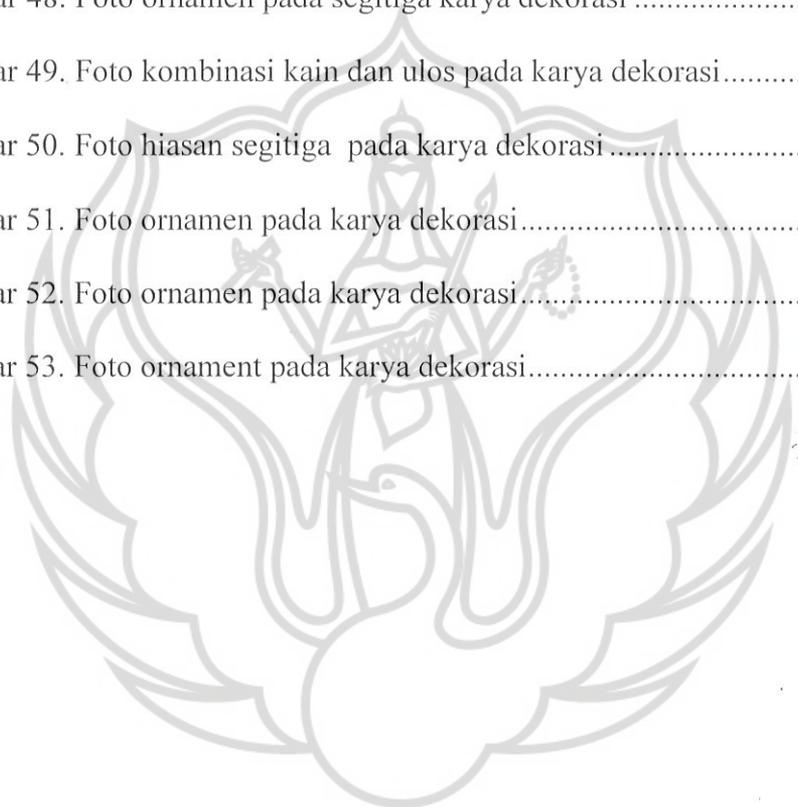
A. Data Acuan .....	9
1. Data Acuan Gambar Arsitektur Rumah Tradisional Batak Toba .....	9
2. Data Acuan Gambar Dekorasi Gedung Pertemuan .....	12
3. Data Acuan Gambar Dekorasi Batak Toba .....	15
4. Data Acuan Gambar Ornamen Batak Toba .....	19
B. Analisis .....	23
C. Rancangan Karya .....	24
D. Proses Perwujudan .....	40
1. Bahan dan Alat .....	40
2. Teknik Pengerjaan .....	43
3. Tahap Perwujudan .....	44
E. Kalkulasi .....	55
<b>BAB IV TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Rumah adat tradisional Batak Toba di desa Laguboti.....	9
Gambar 2. Rumah adat tradisional Batak Toba di desa Sirongit Laguboti .....	10
Gambar 3. Rumah adat tradisional Batak Toba di Balige.....	11
Gambar 4. Dekorasi resepsi nasional resepsi nasional acara pernikahan .....	12
Gambar 5. Dekorasi nuansa Kalimantan.....	13
Gambar 6. Dekorasi Pernikahan.....	14
Gambar 7. Dekorasi ulang tahun.....	14
Gambar 8. Dekorasi nuansa Batak Toba di gedung APMD Jogjakarta .....	15
Gambar 9. Dekorasi nuansa Batak Toba di Sorong Irianjaya .....	16
Gambar 10. Dekorasi nuansa Batak Toba Marta Ulos Jakarta.....	17
Gambar 11. Dekorasi nuansa Batak Toba karya penulis di Gedung Wanita Tama Yogyakarta.....	18
Gambar 12. Motif Dalihan natolu .....	19
Gambar 13. Motif Simeol-Meol.....	19
Gambar 14. Motif Ipon-Ipon.....	20
Gambar 15. Motif Ulupaung Batak Toba.....	20
Gambar 16. Motif Ulupaung Batak Toba Samosir .....	21
Gambar 17. Motif Jenger atau Jorgom Batak Toba .....	22
Gambar 18. Ornamen Batak Toba.....	22

Gambar 19. Ornamen Batak Toba.....	23
Gambar 20. Modifikasi motif Dalihan natolu .....	25
Gambar 21. Modifikasi motif Sitangan.....	26
Gambar 22. Modifikasi motif Jenger atau Jorgom.....	27
Gambar 23. Modifikasi motif Ulupaung .....	27
Gambar 24. Desain ornamen pada tiang .....	28
Gambar 25. Modifikasi motif alternatif .....	29
Gambar 26. Modifikasi motif alternatif .....	30
Gambar 27. Modifikasi motif alternatif .....	31
Gambar 28. Modifikasi motif alternatif .....	32
Gambar 29. Modifikasi motif alternatif .....	33
Gambar 30. Sketsa alternatif dekorasi.....	34
Gambar 31. Sketsa terpilih alternatif.....	34
Gambar 32. Sketsa alternatif dekorasi.....	35
Gambar 33. Sketsa alternatif dekorasi.....	35
Gambar 34. Sketsa alternatif dekorasi.....	36
Gambar 35. Gambar proyeksi tampak atas .....	37
Gambar 36. Gambar proyeksi tampak depan .....	38
Gambar 37. Gambar detail .....	39
Gambar 38. Gambar detail .....	40
Gambar 39. Gambar potongan kaki .....	41
Gambar 40. Gambar media ornamen .....	42
Gambar 41. Gambar proyeksi piktorial.....	43

Gambar 42. Foto pemotongan bahan .....	49
Gambar 43. Foto proses pengamplasan.....	50
Gambar 44. Foto perwujudan ornamen.....	51
Gambar 45. Foto pengeleman .....	52
Gambar 46. Foto perakitan.....	53
Gambar 47. Foto pewarnaan .....	54
Gambar 48. Foto ornamen pada segitiga karya dekorasi .....	59
Gambar 49. Foto kombinasi kain dan ulos pada karya dekorasi.....	60
Gambar 50. Foto hiasan segitiga pada karya dekorasi .....	61
Gambar 51. Foto ornamen pada karya dekorasi.....	62
Gambar 52. Foto ornamen pada karya dekorasi.....	63
Gambar 53. Foto ornament pada karya dekorasi.....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Katalog Pameran

Lampiran 2. Foto Suasana pameran 25 Januari 2005

Lokasi : Galeri ISI Yogyakarta

Lampiran 3. Foto Suasana pameran 25 Januari 2005

Lokasi : Galeri ISI Yogyakarta

Lampiran 4. Foto Suasana pameran 25 Januari 2005

Lokasi : Galeri ISI Yogyakarta

Lampiran 5. Poster Pameran

Desain : Toga Sinambela



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Penciptaan

Beberapa suku bangsa dan kebudayaan yang beraneka ragam telah hidup menyebar di negara Indonesia dari Sabang sampai Merauke dengan kebudayaan dan tradisi yang berbeda-beda. Masing-masing suku memiliki ciri khas sesuai dengan pandangan hidup maupun kebudayaan masing-masing baik hidup secara berkelompok maupun individual.

Budaya secara kompleks dapat diartikan dari hasil pemikiran manusia dan penciptaan batin manusia, meliputi seluk beluk adat istiadat, bahasa, tulisan sastra, filsafat, pandangan hidup, dan penampilan seni. Sejak dahulu hingga sekarang dan masa yang akan datang kebudayaan akan mengalami pergeseran secara terus menerus apabila masyarakat itu sendiri tidak menjaga dan melestarikan budayanya sendiri. Perkembangan ini sangat ditentukan oleh masyarakat itu sendiri.

Sebuah kebudayaan akan mengalami kepunahan apabila kebudayaan tersebut tidak berfungsi atau tidak berkembang lagi, dalam arti norma-norma yang sudah ditanamkan oleh para nenek moyang kita terdahulu sebagai kesepakatan telah hilang atau tidak dipakai lagi. Seperti pada suku Batak Toba yang ada di Indonesia yang terletak di wilayah Indonesia bagian Utara yaitu di Propinsi Sumatera Utara, banyak yang tidak mengerti tentang adat istiadat ataupun budayanya sendiri. Masyarakat Batak Toba yang mengetahui dan

menghayati nilai-nilai adat sudah jauh berkurang karena kurangnya informasi tentang budaya batak<sup>1</sup>. Disamping hal tersebut ada pandangan yang menganggap tidak perlu lagi hal-hal yang lama dan usang itu dipelihara. Pandangan ini kemungkinan sekali disebabkan faktor pendidikan formal maupun non formal yang mempengaruhi cara berpikir masyarakat. Tantangan tersebut diatas akan mengancam kesinambungan kehidupan budaya Batak itu sendiri.

Melihat minimnya perolehan informasi mengenai adat- istiadat ataupun budaya Batak Toba, generasi muda akan sulit memadukan kebudayaan tradisional dengan kebudayaan modern, tidak adanya penelaahan budaya memungkinkan sistem nilai yang ada cepat menjadi usang. Sehingga generasi muda Batak Toba terbiasa dan cenderung mengkonsumsi budaya modern yang nantinya dapat menghilangkan identitas diri.

Di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta dan kota lainnya berkembangnya kebudayaan Batak Toba dapat dilihat dari terbentuknya organisasi-organisasi berbasis suku Batak Toba mulai dari organisasi marga homogen sampai heterogen<sup>2</sup>, organisasi mahasiswa, organisasi gereja Batak, dan sebagainya. Banyak cara yang mereka lakukan untuk mensosialisasikan kebudayaannya melalui kegiatan rohani, pesta adat,

---

<sup>1</sup> *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Utara*, Jakarta : Depdikbud, 1986. p. 3

<sup>2</sup> Degradasi Budaya, *Buletin Saringar Edisi VI*, Yogyakarta, 2002

dan kegiatan lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh R.M. Soedarsono sebagai berikut :

...saya menyaksikan pertunjukan-pertunjukan yang menggambarkan kembali tarian-tarian penguburan kuno dari orang-orang Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pakpak, dan Batak Toba di Sumatera.<sup>3</sup>

Bentuk visual dari kebudayaan yang mengalami modernisasi dapat kita lihat dari bangunan-bangunan gedung pertemuan, pesta adat Batak, bangunan gereja, kuburan, rumah, kerajinan, dan lain-lain. Ketertarikan terhadap realita diatas memunculkan ide awal sebagai dasar gagasan mewujudkan karya seni.

Melalui eksplorasi ornamen Batak Toba dalam mewujudkan komponen dekoratif yang mampu menciptakan suasana kedaerahan pada acara-acara budaya Batak Toba yang mengadakan pelaksanaannya di gedung pertemuan dengan harapan adanya perpaduan antara ruang dengan acara adat yang dilaksanakan.

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengangkat bentuk-bentuk ornamen Batak Toba ke dalam bentuk dekorasi ruang pertemuan.
- b. Untuk menciptakan suasana kedaerahan pada acara adat suku Batak Toba yang diadakan di gedung pertemuan.

---

<sup>3</sup> Claire Holt, diterjemahkan oleh R.M. Soedarsono, *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*, Art Line, Bandung, 2002. p. 3.

- c. Untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar kesarjanaan strata satu pada Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## 2. Manfaat

Adapun manfaat eksperimen perwujudan dekorasi ruang pertemuan ini adalah :

- a. Untuk menciptakan dan memunculkan suasana kedaerahan dalam acara adat pada gedung pertemuan.
- b. Memperkenalkan kembali ornamen Batak Toba.
- c. Menghias gedung pertemuan tempat suku Batak mengadakan pesta adat.

## C. Metode Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan Konsep

Metode pendekatan konsep dalam eksperimen perancangan karya ini berupa pendekatan semiotik, yaitu dengan menerapkan analisis tanda beserta ruang lingkungannya, meliputi objek acuan, hubungan tanda dengan acuan.<sup>4</sup> Menerapkan hubungan simbol-simbol Batak dengan maknanya ke dalam bentuk ornamen.

---

<sup>4</sup> Panuti Sudjiman, Art Van Zoest (Ed), *serba-serbi semiotika*, PT Gramedia, Jakarta. 1992. p.7

## 2. Metode Pendekatan

### a. Metode pendekatan estetik

Pendekatan aspek-aspek pengorganisasian unsur-unsur desain, meliputi keseimbangan serta harmoni dalam bentuk-bentuk ornamen Batak Toba yang akan dihasilkan.

### b. Metode pendekatan eksperimental

Pendekatan yang bersifat uji coba dalam proses penciptaan sebuah ornamen, lebih mengedepankan pada aspek kreativitas dalam menciptakan alternatif-alternatif perancangan ornamen yang memungkinkan, dengan tahap mengacu pada pendekatan konsep secara konsisten.

